

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI PENANGKAR BENIH PADI DI
CV. BERKAT TANI KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN
PIDIE**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF FARMING BUSINESS RICE SEEDS AT CV.
BERKAT TANI MUTIARA TIMUR DISTRICT,
PIDIE REGENCY***

Julia ^{(1)*}, Junaidi ⁽²⁾

⁽¹⁾Jurusan Agribisnis – Fakultas Pertanian –Universitas Jabal Ghafur

⁽²⁾Jurusan Agribisnis – Fakultas Pertanian –Universitas Jabal Ghafur
Penulis Korespondensi, email : juliasbalah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha penangkar benih padi CV. Berkat Tani di Gampong Mesjid Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Mesjid Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) di CV. Berkat Tani, penelitian ini menggunakan metode studi kasus dimana Kecamatan tersebut terdapat penangkar benih padi dan salah satu sentral penangkaran benih padi di Kabupaten Pidie yang melakukan kegiatan penangkaran secara berkelanjutan. Waktu penelitian pada bulan Maret 2021, Populasi dalam penelitian ini adalah Pemilik usaha penangkar benih padi CV. Berkat Tani di Gampong Mesjid Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis pendapatan dan kelayakan usaha. Usaha penangkar benih padi CV. Berkat Tani di Gampong Mesjid Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie memperoleh pendapatan total sebesar Rp 151.230.500, pendapatan tersebut dijumlahkan dari keuntungan perkilonya sebesar Rp 3.781. Hal ini menunjukkan bahwa usaha penangkaran benih padi CV. Berkat tani menguntungkan karena penerimaan yang di peroleh lebih besar dari pada biaya yang di keluarkan. Berdasarkan dari analisis kelayakan usaha, nilai R/C sebesar 1, 50 (> 1) menunjukkan bahwa usaha penangkar benih padi CV. Berkat Tani menguntungkan dan sangat layak di usahakan.

Kata kunci: Kelayakan Usaha, Benih Padi

ABSTRACT

This study was to determine the feasibility of the rice seed breeder CV. Berkat the Tani in Gumpueng Mosque Village, Mutiara Timur District, Pidie Regency. This research was carried out in the Gumpueng Mosque Village, Mutiara Timur District, Pidie Regency. The choice of research location was done purposively in CV. Berkat Tani, this research uses a case study method in which the sub-district has rice seed breeders and one of the centers for rice seed breeding in Pidie Regency which carries out sustainable breeding activities. The time of the study was in March 2021, the population in this study was the owner of the CV. Berkat the Tani in Gumpueng Mosque Village, Mutiara Timur District, Pidie Regency. The data analysis method used in this research is to use

the income analysis formula and business feasibility. Rice seed breeding business CV. Berkat Tani in Gumpueng Mesjid Village, Mutiara Timur District, Pidie Regency, they received a total income of Rp. 151,230,500, the income was added up from the per kilo profit of Rp. 3,781. This shows that the rice seed breeding business of CV. Berkat Tani is profitable because the revenue earned is greater than the costs incurred. Based on the business feasibility analysis, the R/C value of 1.50 (> 1) indicates that the CV. Berkat Tani, it is profitable and very worth the effort.

Keywords: Business Feasibility, Rice Seed

PENDAHULUAN

Padi merupakan tanaman pangan utama yang di konsumsi tidak kurang dari 200 juta penduduk di Indonesia. Jika konsumsi beras rata-rata 130,5 kg / kapita / tahun maka total kebutuhan beras 26,1 juta ton/tahun (Wirawan, 2013). Besarnya bahan makanan padi atau beras tentu berbanding lurus dengan jumlah penduduk di Indonesia. Jika jumlah penduduk di Indonesia meningkat maka permintaan kebutuhan beras (hasil olahan padi) meningkat. Begitu pula sebaliknya, permintaan beras akan menurun jika jumlah penduduk di Indonesia menurun. Dalam bidang ketahanan pangan nasional, beras merupakan komoditi strategis yang mempunyai pengaruh besar terhadap aspek sosial, ekonomi, politik dan keamanan bangsa Indonesia, (Ditjenta Pangan, 2016).

Indonesia adalah penghasil beras ketiga terbesar di dunia, tetapi masih tetap mengimpor kebutuhan berasnya dari luar negeri karena hampir 100% penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai bahan pangan utamanya (Utama, 2015). Dari tahun ketahun, produksi padi Indonesia mengalami banyak penurunan. Penurunan produksi padi ini diperkirakan akibat dari berkurangnya luas panen padi, upaya peningkatan produksi padi terus dilakukan oleh pemerintah.

Salah satu upaya pemerintah membuat program untuk pencapaian swasembada pangan padi melalui program Upaya Khusus (upsus) peningkatan produksi padi, melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi dan Sarana Pendukungnya. Sarana pendukung dalam program upsus peningkatan produksi tersebut meliputi Optimasi lahan, Pengembangan System of Rice

Intensification (SRI), Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) padi (Ditjenta Pangan, 2016). Penangkaran benih adalah upaya perbanyak melalui pengembangbiakan dan pembesaran dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya. Tujuan dari penangkaran adalah untuk mendapatkan spesimen tumbuhan dalam jumlah, mutu, kemurnian jenis dan keanekaragaman genetik yang terjamin, untuk kepentingan pemanfaatan sehingga mengurangi tekanan langsung terhadap populasi alam, serta mendapatkan kepastian secara administratif maupun secara fisik bahwa pemanfaatan spesimen tumbuhan yang dinyatakan berasal dari kegiatan penangkaran adalah benar-benar berasal dari kegiatan penangkaran. Dari penangkaran menghasilkan benih yang berkualitas dan mutunya terjamin (BKSDA, 2014). Usaha penangkaran benih CV. Berkat Tani pertama kali berdiri pada tahun 2014 dengan nama UD. Nibong Jaya. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Husni Ahmad, yang merupakan warga Gampong Mesjid Gumpueng. Kemudian pada tahun 2017 Bapak Husni mengganti nama usahanya menjadi CV. Berkat Tani yang namanya dinilai lebih bagus dan lebih mudah untuk di ingat oleh pembeli. Dahulu gudang produksi benih ada di Gampong Ujong Rimba Cot, pada tahun 2017 gudang kemudian di pindahkan ke Gampong Mesjid Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie, itulah sekilas latar belakang CV. Berkat Tani yang di paparkan oleh pemilik usaha tersebut yaitu Bapak Husni Ahmad. Penangkaran benih padi di Provinsi Aceh tersebar di beberapa Kabupaten dan Kota, salah satunya adalah penangkaran

benih padi CV. Berkas Tani yang ada di Gampong Mesjid Gumpueng, Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI PENANGKAR BENIH PADI DI GAMPONG MESJID GUMPUENG KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE (STUDI KASUS CV. BERKAS TANI).

Identifikasi Masalah

Bagaimana tingkat kelayakan usaha penangkar benih padi di Gampong Mesjid Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie ?

Tujuan Penelitian

Menganalisis tingkat kelayakan usaha penangkar benih padi di Gampong Mesjid Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

Hipotesis

Diduga usahatani penangkar benih padi CV. Berkas Tani di Gampong Mesjid Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie layak di usahakan atau dioperasikan sebagai penangkar benih padi dikarenakan kelayakan tempat usaha dan kualitas benih padi yang unggul.

METODE

1. Analisis pendapatan usaha dengan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (\text{Suratijah, 2014})$$

Dimana :

π = Keuntungan atau Pendapatan bersih

TR = Penerimaan (Total Tevenue)

TC = Biaya (Total Cost)

2. Analisis R/C Ratio digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha, digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} =$$

$$TR/TC \dots\dots\dots (\text{Suratijah, 2014})$$

Keterangan :

- R/C Ratio > 1, artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari satu rupiah. Kegiatan usahatani menguntungkan.
- R/C Ratio = 1, berarti kegiatan usahatani berada pada kondisi keuntungan normal.
- R/C Ratio < 1, artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan yang lebih kecil dari satu rupiah. Usahatani tersebut tidak menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Berdasarkan wawancara, pemilik Usaha Tani CV. Berkas Tani berumur 56 tahun, jenjang pendidikan yang berhasil diselesaikan adalah pendidikan di tingkat SMA, pengalaman dalam berusaha tani beliau sudah lebih dari 7 tahun lamanya, jumlah tanggungan sebanyak 4 orang yaitu 1 orang istri dan 3 orang anaknya.

Biaya Produksi Usaha Penangkar Benih Padi

Biaya produksi pada usaha penangkar benih padi di daerah penelitian terdiri dari tiga komponen utama, yaitu biaya Tetap, biaya alat bahan dan biaya tenaga kerja. Masing-masing biaya produksi usaha penangkar dapat dilihat pada tabel berikut.

Biaya produksi usahatani penangkar benih padi di daerah penelitian sebesar Rp 304.769.500 per 40 Ton gabah padi, terdiri dari biaya variabel Rp 33.000.000 atau 10,82 %, biaya alat dan bahan Rp 253.019.500 atau 83,03 %, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 18.750.000 atau 6,15 %. Dari ketiga komponen biaya, biaya produksi pada usaha penangkar benih di daerah penelitian maka biaya alat dan bahan merupakan komponen biaya terbesar yang di keluarkan. Hal ini mencerminkan bahwa usaha penangkar benih merupakan jenis usaha yang membutuhkan modal yang besar dalam skala produksi yang lumayan banyak. Penjelasan dari masing-

masing komponen biaya produksi usaha penangkar benih padi sebagai berikut:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap pada usaha penangkar benih terdiri dari Pengurusan izin usaha, pengujian, sertifikasi label dan sewa gudang. Biaya untuk sekali pengurusan izin usaha yang terdiri dari TDP (Tanda Daftar Perusahaan), STUP (Surat Izin Usaha Pembenihan), SITU (Surat Izin Tempat Usaha) dan Rekomendasi dari UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) usaha penangkar benih sebesar Rp 5.000.000 per tahun. Pengujian sertifikasi label benih memakan biaya sebesar Rp 200.000 per Ton benih, jadi biaya total untuk pengujian sertifikasi benih skala 4 Ton benih sebesar Rp 8.000.000, Sewa gudang 20 x 10 m untuk tempat usaha benih padi menghabiskan biaya sebesar Rp 20.000.000 per tahun.

2. Biaya Alat dan Bahan

Jenis dan biaya alat dan bahan yang di gunakan pada usaha penangkar benih adalah Gabah padi, bensin, kemasan, listrik dan biaya penyusutan alat. Gabah padi di beli dengan harga Rp 5.000 per Kg, dan total biaya untuk membeli gabah padi sebesar Rp 200.000.000 dalam skala 40 Ton gabah padi. Bensin digunakan untuk bahan bakar mesin pembersih benih padi dengan biaya 1 liternya Rp 9.000 per hari, dan untuk biaya bensin dalam satu periode produksi benih sebesar Rp 225.000. Untuk biaya kemasan per lembarnya sebesar Rp 6.000, dan total biaya yang di keluarkan untuk membeli kemasan dalam skala produksi 40 Ton benih padi sebesar Rp 48.000.000. Biaya pemakaian listrik untuk memproduksi benih per bulan sebesar Rp 100.000, dan total biaya pemakaian listrik selama 3 bulan sebesar Rp 300.000.

Biaya penyusutan alat merupakan akumulasi dari nilai penggunaan alat yang di gunakan untuk memproduksi benih, terdiri dari mesin pembersih gabah padi, mesin sealed atau mesin kelim kemasan dan kayu pengaduk sebesar Rp 4.494.500.

3. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja digunakan untuk melakukan tahapan-tahapan kegiatan dalam proses produksi benih. Sumber tenaga kerja berasal dari luar keluarga, biaya yang di keluarkan untuk membayar upah pekerja pada tahap penjemuran gabah padi sebesar Rp 100.000 HOK, total biaya tenaga kerja untuk 3 orang dalam 25 hari selama 3 bulan masa periode produksi tahap penjemuran sebesar Rp 7.500.000.

Biaya tenaga kerja untuk produksi dan pengemasan sebesar Rp 100.000 HOK, jadi total biaya tenaga kerja untuk 3 orang dalam 25 hari selama 3 bulan masa periode produksi yang di keluarkan untuk membayar upah pekerja pada tahap produksi dan pengemasan sebesar Rp 7.500.000. Untuk biaya makan minum pekerja sebesar Rp 75.000 per hari, total biaya makan minum pekerja selama 50 hari dalam 3 bulan selama satu periode musim tanam sebesar Rp 3.750.000. Jadi total biaya keseluruhan tenaga kerja sebesar Rp 18.750.000.

Pendapatan dan Kelayakan Usaha Penangkar Benih

Pembahasan tentang pendapatan usahatani penangkar benih padi di batasi pada beberapa asumsi sebagai berikut: (1) bahan baku yang di gunakan berupa gabah padi yang di beli dari pihak lain hasil kerjasama, dan (2) analisis pendapatan di hitung berdasarkan produksi skala 40 Ton gabah padi. Pendapatan usaha penangkar benih padi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pendapatan Usaha Penangkaran Benih Padi di Daerah Penelitian Tahun 2021

Komponen	Satuan	Jumlah
Produksi 40.000 Kg	Kg	40.000
Harga Rp 11.400/Kg	Rp/Kg	11.400
Penerimaan =	Rp	456.000.000
Produksi x Harga		
Biaya Produksi	Rp	304.769.500
Pendapatan=Penerimaan - Biaya Produksi	Rp	151.230.500

R/C = Penerimaan : 1,50
Biaya Produksi

Sumber: Data primer, diolah tahun 2021

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa produksi benih sebanyak 40 Ton dan harga jual Rp 11.400 per Kg. Dengan demikian di peroleh penerimaan sebesar Rp 456.000.000 per periode tanam, setelah di kurangi dengan biaya produksi sebesar Rp 304.769.500 per periode produksi, maka di peroleh pendapatan sebesar Rp 151.230.500 per periode produksi pada musim tanam. Hal ini menunjukkan usaha penangkar benih padi menguntungkan karena penerimaan yang di peroleh lebih besar dari pada biaya yang di keluarkan. Berdasarkan analisis kelayakan usaha yang digunakan yaitu R/C sebesar 1,50 (>1) menunjukkan bahwa usaha penangkar benih CV. Berkat Tani layak di usahakan.

SIMPULAN

Usaha tani penangkar benih padi di Gampong Mesjid Gumpueng Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie mendapatkan pendapatansebesar Rp 3.781 per Kg, jadi totalpendapatan dalam skala 40 Ton gabah padi sebesar Rp 151.230.500. Hal ini menunjukkan bahwa usaha penangkar benih padi CV. Berkat Tani sangat menguntungkan karena penerimaan yang di peroleh lebih besar dari pada biaya yang di keluarkan. Berdasarkan analisis kelayakan

usaha,nilai R/C sebesar 1, 50 (> 1) menunjukkan usaha penangkar benih padi CV. Berkat Tani sangat menguntungkan dan sangat layak di usahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik Indonesia. 2011. Data Sosial Ekonomi 2011.Jakarta: BPS Indonesia.
- Ditjentan Pangan. 2016. Rapat Koordinasi Upaya Khusus (UPSUS) Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2016.
- Fahmi, A. M. 2012. Perencanaan & Evaluasi Proyek Agribisnis. Andi: Yogyakarta.
- Hasyim, A.I. 2012. Tataniaga Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ibramsyah, S. 2006. Hubungan Risiko Dan Tingkat Efisiensi. BPFE. Yogyakarta.
- Suratiyah, K. 2014. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Utama, M.Z.H. 2015. Budidaya Padi Pada Lahan Marginal. Kiat Meningkatkan Produksi Padi. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Wirawan, B. 2013. Memproduksi Benih Bersertifikat. Penebar Swadaya. Jakarta.